

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAKTIYA KABUPATEN ACEH UTARA

Eristono<sup>1</sup>, Roza Aryan<sup>2</sup>, Siti Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: November 25, 2024  
Final Revision: December 12, 2024  
Available Online: December 17, 2024

### KEYWORDS

Status Gizi, Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan

### CORRESPONDENCE

E-mail: eris\_aditumiran@yahoo.com

### A B S T R A C T

Salah satu masalah kesehatan dan sosial yang dihadapi Indonesia adalah rendahnya status gizi pada balita. Kabupaten Aceh Utara menempati peringkat kedua di Aceh dengan prevalensi balita gizi kurang dan gizi buruk sebesar 4,3%. Di Puskesmas Baktiya pada tahun 2021 terdapat 2,2% kasus balita gizi kurang, 0,1% balita dengan gizi lebih dan sebanyak 2 balita dengan kasus gizi buruk. dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 balita dengan gizi kurang menjadi 2,4% (74 balita) dan gizi buruk sebanyak 3 balita. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024. Jenis Penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dilakukan pada tanggal 20 Juli s/d 07 Agustus 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Populasi adalah ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Baktiya pada periode Januari-Juni tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yang berjumlah 41 orang. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Pengolahan data dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada anak balita dengan nilai  $p\ value= 0,007$  ( $\alpha<0,05$ ). Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi pada anak balita dengan nilai  $p\ value= 0,032$  ( $\alpha<0,05$ ). Ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi pada anak balita dengan nilai  $p\ value= 0,011$  ( $\alpha<0,05$ ) dan ada hubungan antara pola makan anak dengan status gizi pada anak balita dengan nilai  $p\ value= 0,030$  ( $\alpha<0,05$ ). Pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pendapatan orang tua dan pola makan anak merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita. Diharapkan kepada Ibu untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan menu balita agar asupan gizinya tepat dan status gizinya meningkat dengan cara mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan di posyandu.

## I. INTRODUCTION

Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka stunting tahun 2022 turun dari 24,4% (tahun 2021) menjadi 21,6%. Jadi turun sebesar 2,8%. Untuk dapat mencapai target 14 % di tahun 2024 diperlukan penurunan secara rata rata 3,8 % per tahun. Selain stunting, dalam SSGI juga mengukur tiga status gizi lainnya, yakni balita wasting (penurunan berat badan), underweight (berat badan kurang), dan overweight (berat badan berlebih). Walaupun angka stunting menurun, angka balita wasting dan underweight mengalami peningkatan. Yakni angka wasting naik 0.6 % dari 7,1 % pada 2021 menjadi 7,7 % pada 2022. Sementara underweight naik 0,1 % dari 17,0 pada 2021 dan 17,1 % pada 2022. Underweight adalah kondisi saat berat badan anak berada di bawah rentang rata-rata atau normal (Kemenkes RI, 2023).

Balita yang tidak mendapatkan gizi cukup dan seimbang pada masa pertumbuhannya akan mudah jatuh pada keadaan kurang energi protein (KEP), disebabkan oleh kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi mikro (zat tenaga, zat pembangun, lemak) atau ketidakseimbangan antara konsumsi karbohidrat dan protein dengan kebutuhan energy. Kurang energi protein (KEP) menurut berat ringannya dapat dibagi atas Kurang Energi Protein (KEP) ringan dan Kurang Energi Protein (KEP) berat. Kurang energy protein ringan disebut pula gizi ringan, biasanya hanya ditemukan gangguan pertumbuhan berat atau gizi buruk selain terdapat gangguan pertumbuhan juga terdapat gejala klinis yang khas dan perubahan biokimiawi (Arif, 2019).

Masalah gizi merupakan akibat dari berbagai faktor yang saling terkait. Kejadian gizi kurang pada balita sangat erat hubungannya dengan beberapa factor yakni pendapatan orang tua Menurut Sihombing (2019), pendapatan dapat mempengaruhi pola konsumsi suatu keluarga. Perolehan pendapatan yang tinggi, maka akan semakin cukup konsumsi makan yang kaya akan asupan gizi bagi keluarga. Tetapi sebaliknya,

perolehan pendapatan yang rendah dalam suatu keluarga maka akan semakin rendah pula mengkonsumsi makanan yang kaya akan gizi bagi keluarganya. Karena dalam hal ini suatu keluarga hanya akan paspasan dalam memenuhi kebutuhannya, dengan kata lain kurang memperhatikan asupan gizi. Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) mengenai hubungan kejadian gizi kurang pada balita dengan tingkat sosial ekonomi didapatkan data terbanyak berstatus sosial ekonomi rendah sebanyak 35 balita (87,5%) sedangkan pada kelompok gizi baik terbanyak berstatus sosial ekonomi tinggi sebanyak 30 balita (75%) sehingga didapatkan hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian malnutrisi pada balita.

## II. METHODS

Jenis Penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dilakukan pada tanggal 20 Juli s/d 07 Agustus 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Populasi adalah ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Baktiya pada periode Januari-Juni tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling* yang berjumlah 41 orang. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Pengolahan data dengan aplikasi SPSS.

## III. RESULT

### Analisa Univariat

#### a. Status Gizi Pada Anak

Tabel 1  
**Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Status Gizi Balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Gizi Buruk	2	4,9
2	Gizi Kurang	10	24,4
3	Gizi Baik	27	65,9
4	Gizi Lebih	2	4,9
	Total	41	100

## b. Pengetahuan Ibu

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya  
Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	15	36,6
2	Kurang	26	63,4
	Total	41	100

## c. Pendidikan Ibu

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya  
Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Dasar	10	24,4
2	Menengah	25	61,0
3	Tinggi	6	14,6
	Total	41	100

## d. Pendapatan Orang Tua

Tabel 4

**Distribusi Frekuensi Pendapatan Orang  
Tua Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya  
Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Pendapatan orang tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	13	31,7
2	Tinggi	28	68,3
	Total	41	100

## e. Pola Makan Anak

Tabel 5

**Distribusi Frekuensi Pola Makan  
Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Baktiya Kabupaten Aceh Utara  
Tahun 2024**

No	Pola makan anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	24	58,5
2	Tidak Baik	17	41,5
	Total	41	100

## Analisa Bivariat

**a. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah  
Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara**

Tabel 6

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Pengetahuan Ibu	Status Gizi Pada Anak Balita								P value
		Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Baik	0	0	0	0	15	100	0	0	0,007
2	Kurang	2	7,7	10	38,5	12	46,2	2	7,7	
	Total	2	4,9	10	24,4	27	65,9	2	4,9	

**b. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara**

Tabel 7

**Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Pendidikan Ibu	Status Gizi Pada Anak Balita								P value
		Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Dasar	1	10	6	60	2	20	1	10	0,032
2	Menengah	1	4	4	16	19	76	1	4	
3	Tinggi	0	0	0	0	6	100	0	0	
	Total	2	4,9	10	24,4	27	65,9	2	4,9	

**c. Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara**

Tabel 8

**Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Pendapatan Orang Tua	Status Gizi Pada Anak Balita								P value
		Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Tinggi	0	0	4	14,3	22	78,6	2	7,1	0,011
2	Rendah	2	15,4	6	46,2	5	38,5	0	0	
Total		2	4,9	10	24,4	27	65,9	2	4,9	

**d. Hubungan Pola Makan Anak Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara**

Tabel 9

**Hubungan Pola Makan Anak Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baktiya Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024**

No	Pola Makan Anak	Status Gizi Pada Anak Balita								P value
		Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih		
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Baik	1	4,2	2	8,3	20	83,3	1	4,2	0,030
2	Tidak Baik	1	5,9	8	47,1	7	41,2	1	5,9	
Total		2	4,9	10	24,4	27	65,9	2	4,9	

#### IV. CONCLUSION

Tingkat pengetahuan ibu memang sangat mempengaruhi status gizi balita karena kebutuhan dan kecukupan gizi anak balita tergantung dari pengetahuan ibu mengenai mengolah dan membuat beranekaragam jenis makanan yang diberikan oleh ibu. Pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang yang diperoleh melalui tingkat belajar, dan diharapkan terjadi perubahan perilaku ibu yang lebih baik mengerti dan memahami mengenai status gizi pada anak balita. Penyediaan bahan makanan dan menu yang tepat untuk anak balita, untuk meningkatkan status gizi balita akan terwujud bila ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (Mugianti. Et, al, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat dibutuhkan terutama pada kebutuhan pemenuhan gizi pada keluarga, dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik pula pengetahuan tentang konsumsi makanan terutama kebutuhan gizi pada keluarga, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka akan buruk pula keadaan gizi disuatu keluarga terutama pada anak balita.

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan terutama tingkat pendidikan ibu dapat memengaruhi derajat kesehatan karena pendidikan ibu berhubungan terhadap kualitas pengasuhan anak. Tingkat

pendidikan yang tinggi membuat seseorang mudah untuk menyerap informasi dan mengamalkan dalam perilaku sehari-hari (Notoatmodjo, S. 2017).

Secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu akan berpengaruh terhadap kejadian gizi buruk dan gizi kurang pada keluarga dengan pendidikan yang rendah anak harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi karena ketidaktahuan ibu. Unsur pendidikan perempuan akan berpengaruh pada kualitas pengasuhan anak (Kemenkes RI, 2020).

Rendahnya pendapatan orang tua, akan berdampak dengan rendahnya daya beli pada keluarga tersebut misalnya kemampuan membeli makanan yang bergizi untuk anaknya menjadi rendah sehingga berdampak terbentuknya status gizi yang buru. Selain itu rendahnya kualitas dan kuantitas konsumsi pangan, merupakan penyebab tidak langsung dari gizi buruk pada balita. Keadaan sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan masalah kesehatan yang dihadapi karena ketidaktahuan dan ketidakmampuan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Balita dengan gizi kurang pada umumnya hidup dengan makanan yang kurang bergizi (Ayensu, 2018).

Notoatmodjo (2017) berpendapat bahwa salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku adalah status ekonomi, artinya perilaku kebutuhan hidup sehat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga secara ekonomi. Tingkat pendapatan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli dengan adanya tambahan uang, semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli berbagai jenis bahan pangan.

Pola makan yang sehat pada balita adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis dan frekuensi makanan dengan maksud tertentu, seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit, jika pola dan asupa makan tidak baik maka akan terbentuk status gizi yang buruk (FK UI, 2019).

Menurut Kemenkes, RI (2020), makanan yang diberikan kepada anak harus memadai dalam hal kuantitas maupun kualitas, sesuai dengan umur atau tahap perkembangan anak. Cara pengaturan dan pemberian makan dengan penyediaan menu harus bervariasi. Hal ini untuk mencegah terjadinya kebosanan terhadap jenis makanan. Kekurangan dan kelebihan zat gizi yang diterima tubuh seseorang akan memberikan dampak yang negatif. Perbaikan konsumsi pangan dan peningkatan status gizi yang sesuai dan seimbang dengan yang diperlukan tubuh merupakan unsur penting yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup anak balita.

## REFERENCES

- Adhawiyah, R. 2019. *Pengolahan Dan Pengawetan Ikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Alhidayati, Nurul Hikmah. 2018. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gizi Buruk Dan Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kebong Kabupaten Sintang*. Program Studi Kesehatan Masyarakat K. Sintang Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Alom. 2018. *Nutritional Status Of Under-Five Children In Bangladesh: A Multilevel Analysis*.
- Almatsier, S. 2017. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Al Rahmad, A. H. 2018. *Modul pendamping KMS sebagai sarana ibu untuk memantau pertumbuhan balita*. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 42-47.
- Andriani, Merryana . 2019. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana Prenada Medis Grup: Jakarta.
- Ariani. 2017. *Ilmu Gizi*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Arif. N. 2019. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Tenggara*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.7 No.4*.
- Ayensu. 2018. *An Assessment of the Nutritional Status of Under Five Children in Four Districts in the Central Region of Ghana*. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*.
- Devi, N. 2019. *Gizi Anak Sekolah*. Buku Kompas : Jakarta.
- Dinkes Propinsi Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Aceh*. Aceh: Indonesia.
- Dinamika, Khairul. 2022. *Upah Minimum Pekerja (UMP) Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022*.
- Fatimah, S., Abdullah, A. and Harris, A. 2020 „*Analisis partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh*“, *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 1(2), p. 185. doi: 10.30867/gikes.v1i2.414.

## BIOGRAPHY

My name is Eristono. I was born in Madiun, April 24<sup>nd</sup> 1969

History of Education :

S1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

S2 Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala

S3 Doktor Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia

I work in STIKes Muhammadiyah Aceh

E-mail : eris\_aditumiran@yahoo.com